

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Caesarean section atau operasi caesar adalah prosedur pembedahan untuk melahirkan janin melalui sayatan perut dan dinding rahim. Operasi caesar saat ini telah menjadi metode persalinan yang paling umum di seluruh dunia (Wen et al., 2020). *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa operasi caesar di dunia telah mencapai 21% dari seluruh persalinan dan diproyeksikan akan terus meningkat. Persentase tertinggi operasi caesar diketahui berada di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%), Eropa Selatan (47%), Australia dan Selandia Baru (45%) (WHO, 2021).

Prevalensi operasi caesar di Indonesia dalam 5 tahun terakhir juga mengalami peningkatan, dimana pada laporan Riskesdas 2018 adalah sebesar 17,8% sementara pada Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 telah meningkat menjadi 25,9% dengan prevalensi tertinggi terjadi di Provinsi Bali (53,2%) dan terendah terjadi di Provinsi Papua Pegunungan (2,0%). Sementara itu, prevalensi operasi caesar di Provinsi Lampung sendiri yaitu mencapai 24,% dari 2.473 persalinan (Kemenkes RI, 2024).

Peningkatan persalinan dengan operasi caesar hampir terjadi di seluruh Rumah Sakit di Indonesia termasuk di RS Mardi Waluyo. Data yang tercatat di *medical record* menunjukkan bahwa jumlah pasien yang menjalani persalinan sectio caesarea tahun 2021 yaitu sebanyak 587 pasien, tahun 2022 meningkat menjadi 591 pasien. Sementara pada bulan Januari sampai dengan Agustus tahun 2023 jumlah pasien yang menjalani operasi sectio caesarea tercatat sebanyak 490 pasien (RS. Mardi Waluyo Metro, 2023).

Persalinan melalui operasi caesar diketahui efektif dalam menyelamatkan ibu dan bayi pada saat ditemukan penyulit dalam kehamilan. Namun di sisi lain, operasi caesar telah menimbulkan persoalan dalam pemberian air susu ibu (ASI) atau *breastfeeding* (menyusui), bagi ibu yang menjalani operasi caesar dapat mengalami keterlambatan menyusui setelah melahirkan atau tidak melakukan inisiasi menyusui dini dan memiliki tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif yang rendah (Wen et al., 2020). Sebuah studi berbasis populasi yang melibatkan lebih dari 5.546 kelahiran menemukan bahwa ibu yang menjalani operasi caesar memiliki tingkat menyusui dini 86% lebih rendah dibandingkan dengan persalinan normal pada hal menyusui sangat penting bagi kesehatan ibu dan bayi (John et al., 2019).

Breastfeeding atau pemberian ASI yang optimal diketahui dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak usia <5 tahun setiap

tahunnya (WHO, 2023). *Breastfeeding* juga dapat menurunkan risiko perdarahan pascapersalinan, diabetes tipe 2, kanker payudara, dan kanker ovarium bagi ibu. ASI diketahui memiliki nutrisi yang paling sesuai untuk sistem pencernaan bayi dan dapat mengurangi risiko infeksi saluran pencernaan, penyakit pernapasan, asma, dan obesitas (Wen et al., 2020).

ASI merupakan sumber energi dan nutrisi utama bagi bayi usia 0-6 bulan. Pemberian ASI dini, dalam waktu 1 jam setelah lahir dapat melindungi bayi baru lahir dari infeksi. Durasi menyusui yang lebih lama juga berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan ibu yaitu mengurangi risiko kanker ovarium dan kanker payudara serta membantu menjarangkan kehamilan. Namun selama periode tahun 2015-2020, bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif baru mencapai 44% atau masih di bawah target global tahun 2025 yaitu sebesar 50% (WHO, 2023). Sementara itu, Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menyebutkan bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif di Indonesia adalah sebesar 55,5%, dan untuk Provinsi Lampung adalah sebesar 56,9% (Kemenkes RI, 2024).

Pencapaian target global ASI eksklusif harus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, upaya untuk memahami faktor yang memengaruhi motivasi ibu untuk menyusui pasca operasi caesar menjadi sangat penting karena motivasi diketahui merupakan faktor penentu keberhasilan menyusui bagi ibu pasca operasi caesar (Antonakou &

Papoutsis, 2021). Motivasi merupakan sebuah karakteristik psikologis manusia yang memberikan kontribusi pada tingkat komitmen seseorang, termasuk faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu (Nursalam, 2019).

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi ibu untuk menyusui cukup banyak, diantaranya yaitu usia ibu, pendidikan, pekerjaan, paritas, jenis persalinan, pengetahuan, sikap, efikasi diri (*self-efficacy*), niat dan dukungan sosial (Awaliyah et al., 2019). *Self-efficacy* adalah prediktor terkuat yang dapat memengaruhi motivasi menyusui. *Self-efficacy* merupakan sebuah bentuk keyakinan yang dapat memengaruhi keputusan ibu untuk memilih menyusui atau tidak, seberapa besar upaya yang dilakukan ibu untuk menyusui, dan bagaimana menanggapi kesulitan terkait menyusui (Gonzales, 2020).

Sebuah studi di Kota Bengkulu menginformasikan bahwa *self-efficacy breastfeeding* merupakan salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan ASI eksklusif (Rahmadani & Sutrisna, 2022). Ibu menyusui dengan efikasi diri yang tinggi memiliki peluang untuk memberikan ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki efikasi diri yang rendah. Kepercayaan diri yang baik akan menjadikan seseorang mau dan mampu belajar melakukan sesuatu dengan cara yang benar (Isyti'aroh & Rofiqoh, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Ruang cempaka 1 dan kamar bayi RS Mardi Waluyo Metro pada Oktober tahun 2023, rata-rata kelahiran melalui operasi caesar setiap bulannya adalah 67 orang. Hasil wawancara terhadap 10 ibu post SC diketahui bahwa hari pertama dan kedua jarang menyusui bayinya, ibu mengatakan badannya masih terasa lemah, nyeri untuk bergerak, dan ASI belum keluar. Ibu ingin menyusui bayinya tetapi merasa tidak mampu dengan kondisi badannya saat ini dan ASI keluar sedikit. Ibu memilih untuk memberikan susu formula pada bayinya hal ini karena menurut ibu kasihan bayinya sering menangis tidak diberi minum karena ASInya belum keluar. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan *self-efficacy* dengan motivasi *breastfeeding* pada ibu *post caesarean section* di RS Mardi Waluyo Metro tahun 2024.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah hubungan *self-efficacy* dengan motivasi *breastfeeding* pada ibu *post caesarean section* di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* ibu dengan motivasi *breastfeeding* pada ibu *post caesarean section* di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro pada tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, paritas, riwayat SC, pekerjaan, dan tingkat pendidikan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024
- b. Mengetahui *self-efficacy* ibu *post caesarean section* di Rumah Sakit Mardi Waluyo Tahun 2024
- c. Mengetahui motivasi *breastfeeding* ibu *post caesarean section* di Rumah Sakit Mardi Waluyo Tahun 2024
- d. Mengetahui kekuatan dan arah hubungan apabila terbukti ada hubungan antara *self-efficacy* dengan motivasi *breastfeeding* pada ibu *post caesarean section* di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI pada ibu *post caesarean section*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi ibu *post caesarean section*

Sebagai informasi bagi ibu *post caesarean section* tentang pemberian ASI pasca *caesarean section*.

- b. Bagi Rumah Sakit Mardi Waluyo

Sebagai bahan masukan bagi Rumah sakit yang berwenang untuk

digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil dan memutuskan kebijakan-kebijakan kesehatan, khususnya dalam peningkatan keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif *post caesarean section*.

c. Bagi Institusi Pendidikan Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan juga sebagai sumber informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keperawatan maternitas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan ilmu, kompetensi sumber acuan dan pengalaman berharga bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian kesehatan khususnya mengenai *breastfeeding self-efficacy* ibu *post caesarean section* terhadap keberhasilan ASI eksklusif.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan ukuran perbedaan sebuah penelitian dengan penelitian lain yang setipe atau mirip, keaslian penelitian diidentifikasi dengan tingkat kemiripan atau plagiarisme (Notoatmodjo, 2018):-

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Komalasari, Solehati, dan Widiyanti, 2017	Gambaran Tingkat <i>Self-Efficacy</i> Ibu <i>Post</i> Seksio Sesarea Saat Menyusui di RSKIA Kota Bandung	a. Jenis penelitian deskriptif b. Desain <i>cross-sectional</i> c. Populasi pasien <i>post sectio caesarea</i> d. Lokasi penelitian RSKIA Kota Bandung e. Instrumen kuesioner f. Sampel 77 pasien	Berdasarkan dimensi teknik lebih dari setengah responden memiliki tingkat <i>self-efficacy</i> rendah (54.5%) dan pada dimensi kepercayaan intrapersonal juga didapatkan lebih dari setengah responden memiliki tingkat <i>self-efficacy</i> rendah (53.2%)	a. Penelitian ini memiliki variabel independen yang sama yaitu <i>self-efficacy</i> b. Alat ukur memiliki kesamaan yaitu menggunakan kuesioner c. Subjek penelitian pasien <i>post caesarean section</i>	a. Penelitian yang akan dilakukan melibatkan variabel dependen motivasi <i>breastfeeding</i> b. Studi yang akan digunakan adalah korelasi c. Lokasi penelitian dilakukan di tempat yang berbeda yaitu di RS. Mardi Waluyo Metro d. Analisis data yang digunakan memiliki perbedaan dimana pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji korelasi
2.	Hanifah, Astuti, & Susanti, 2017	Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui Tidak Memberikan ASI Eksklusif	a. Jenis penelitian deskriptif b. Desain <i>cross-sectional</i> c. Populasi ibu menyusui d. Lokasi penelitian Desa Cikeruh	Rendahnya pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui paling banyak terjadi pada ibu berusia 20-35 tahun (80,6%), tidak bekerja (66,7%), multipara (66,7%),	Subjek penelitian: memiliki bayi usia 0-6 bulan	a. Penelitian yang akan dilakukan melibatkan variabel dependen motivasi <i>breastfeeding</i> b. Studi yang akan digunakan adalah korelasi c. Lokasi penelitian dilakukan di tempat yang

No	Nama	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang e. Instrumen kuesioner f. Sampel 36 pasien	motivasi ibu dalam menyusui (50%), ibu dengan pengetahuan kurang (41,7%), dukungan keluarga mengenai ASI eksklusif yang rendah (55,6%), dan waktu awal pemberian susu formula diberikan kepada bayi saat usia 0-1 bulan (91,7%)		berbeda yaitu di RS. Mardi Waluyo Metro d. Analisis data yang digunakan memiliki perbedaan dimana pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji korelasi
3.	Rahmadani & Sutrisna, 2022	Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif Bayi	a. Jenis penelitian studi analitik b. Desain <i>cross-sectional</i> c. Populasi ibu <i>post caesarean section</i> d. Lokasi penelitian di Wilayah Puskesmas Kandang Kota Bengkulu e. Instrumen kuesioner f. Sampel 60 pasien	Hasil analisis univariat bahwa terdapat sebagian besar responden 65% responden memiliki <i>breastfeeding self efficacy</i> baik dan sebagian besar responden 60% responden berhasil dalam memberikan ASI eksklusif. Hasil analisis bivariat ada hubungan <i>Breastfeeding Self Efficacy</i> Ibu Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Bayi di Wilayah Puskesmas Kandang Kota Bengkulu (p value =0,000)	a. Penelitian ini memiliki variabel independen yang sama yaitu <i>breastfeeding self-efficacy</i> b. Alat ukur memiliki kesamaan yaitu menggunakan kuesioner c. Subjek penelitian pasien <i>post caesarean section</i>	a. Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan pada variabel dependen motivasi <i>breastfeeding</i> b. Studi yang akan digunakan adalah korelasi c. Lokasi penelitian dilakukan di tempat yang berbeda yaitu di RS. Mardi Waluyo Metro d. Analisis data yang digunakan memiliki perbedaan dimana pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji korelasi